

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi "*Pasang Surut Kehidupan Petani Sayur di Desa Cikole Kecamatan Lembang Tahun 1990-2008: Dari Pertanian Tradisional Ke Pertanian Modern*", mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi serta wawancara dengan narasumber terkait permasalahan yang penulis bahas sebagai teknik penelitiannya. Metode historis atau metode sejarah yaitu metode yang penulis gunakan dalam menjawab semua permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini. Metode historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah). Dengan mempergunakan metode sejarah dan historiografi (yang sering dipersatukan dengan metode sejarah) sejarawan berusaha untuk merekonstruksi masa lampau manusia (Herlina, 2008 hlm. 2). Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Sjamsuddin (2007 hlm. 17-19) yang menyatakan bahwa metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis dan sistematis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode sejarah adalah suatu cara atau tahapan yang sistematis dan digunakan dalam proses penelitian terhadap data atau fakta yang ditemukan dari masa lampau yang dilakukan secara kritis analitis yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode historis yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang pencarian bahan, kritik, interpretasi dan penyajian tulisan sejarah. Ismaun (1993: 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi (1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber); (2) kritik atau analisis sumber (eksternal

dan internal); (3) interpretasi (penafsiran); (4) historiografi (penulisan sejarah). Keempat hal tersebut menjadi acuan penulis dalam langkah-langkah penulisan karya ilmiah penelitian sejarah ini. Berdasarkan langkah – langkah tersebut sangat jelas bahwa dengan menggunakan metode historis memberikan pola penelitian yang tersusun dan terencana.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengelompokkan pembahasan kedalam tiga bagian yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian. Penelitian sejarah adalah penelitian yang mempelajari kejadian – kejadian atau peristiwa – peristiwa pada masa lampau manusia. Tujuannya ialah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif. Tujuan ini bisa dicapai dengan menggunakan metode sejarah (Herlina, 2008 hlm. 1) . Penelitian yang penulis gunakan adalah metode sejarah (historis), tujuan dari penggunaan metode historis adalah untuk memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif hingga tingkat yang dapat dipertanggungjawabkan. Seperti yang telah diungkapkan diatas metode sejarah ini terdiri dari empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan hidtoriografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi beberapa perpustakaan resmi, diantaranya: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan Balitsa. Heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan setelah menentukan topik atau masalah untuk penelitian yang akan dilakukan. Tahapan ini ditandai dengan dilakukannya proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dalam penelitian. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung maupun tidak menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber – sumber sejarah merupakan bahan – bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi atau bukti yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka dimasa lalu yang berupa kata – kata yang tertulis (dokumen) atau kata – kata yang diucapkan (lisan). Dalam penelitian ini penulis juga mencari buku-buku yang

relevan dengan permasalahan yang dikaji, seperti di Gramedia, Palasari dan toko-toko buku lainnya, pameran buku dan mencari juga dari literatur internet. Selain menggunakan studi kepustakaan pada penelitian ini juga dilengkapi dengan menggunakan *oral history* melalui teknik wawancara dengan para petani sayuran di wilayah Desa Cikole guna memperoleh informasi mengenai keadaan sosial ekonomi petani.

2. Kritik

Kritik yaitu penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi (internal) maupun bentuknya (eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian ini. Tujuan dari kegiatan – kegiatan tersebut adalah setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber – sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta – fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian penulis. Dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini, penulis mengerahkan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang Pasang Surut Kehidupan Petani Sayuran di Desa Cikole, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Penulis melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang berkaitan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dan petani sayuran di Desa Cikole. Tahap ini dapat dilakukan melalui historical

thingking, dimana peneliti berusaha memahami lebih dalam sebuah peristiwa sejarah dengan memposisikan diri sebagai pelaku sehingga seolah – olah dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah terakhir penulisan ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil kajian dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar. Menulis sejarah merupakan suatu kegiatan intelektual dan ini suatu cara yang utama untuk memahami sejarah.

Adapun menurut Helius Sjamsuddin (2007 hlm. 89) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dalam penyusunan skripsi ini, selain metode historis penulis pun menggunakan pendekatan interdisipliner. Seperti yang diungkapkan oleh Helius Sjamsudin (2007 hlm. 303-304), bahwa ketika menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarawan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Pendekatan ini memberikan karakteristik ilmiah kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari

berbagai sudut pandang ilmu lain sehingga pemahaman tentang suatu masalah, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas. Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan beberapa ilmu sosial seperti sosiologi dan ekonomi. Konsep yang diambil dari ilmu sosiologi, antara lain yaitu modernisasi, masyarakat pertanian, stratifikasi sosial, perubahan sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Desa Cikole. Selain itu, ilmu ekonomi digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat seperti konsep ekonomi pertanian untuk mengkaji sejauh mana tingkat kesejahteraan petani sayuran di Desa Cikole.

Adapun teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam kepentingan mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diangkat adalah dengan :

1. Wawancara, dilakukan sebagai teknik untuk memperoleh data berdasarkan pertimbangan bahwa masih sedikitnya sumber tertulis yang membahas tentang kehidupan sosial ekonomi petani sayuran di Desa Cikole. Wawancara dilakukan di wilayah Desa Cikole informasi diperoleh langsung dari petani sayuran, mereka yang menjadi narasumber adalah orang-orang yang sudah tinggal dan berprofesi sebagai petani pada tahun penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Pertanyaan yang diajukan mengenai perkembangan sosial ekonomi petani sayuran di Desa Cikole. Pada saat wawancara berlangsung, selain berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara garis besar, ketika ada hal-hal yang kurang jelas maka penulis menyampaikan pertanyaan yang bersifat spontan dalam arti pertanyaan yang tiba-tiba muncul selama proses wawancara berlangsung.
2. Studi literatur yang mendukung serta relevan dengan permasalahan dilaksanakan melalui studi kepustakaan, berupa buku – buku yang memang relevan dengan kajian penelitian. Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan serta didukung dengan fakta-fakta yang telah ditemukan melalui sumber lisan, maka penulis mulai

mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang dapat dipergunakan.

3. Pengumpulan data melalui arsip – arsip atau dokumen – dokumen dari lembaga yang berkaitan seperti desa maupun kecamatan yang dapat memperkuat pengkajian dan analisis data – data yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis kaji.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan penulis untuk memulai penulisan skripsi ini adalah memilih dan menentukan topik yang akan dibahas. Topik yang telah ditentukan tersebut kemudian dijabarkan dalam sebuah judul yaitu “*Pasang Surut Kehidupan Petani Sayuran di Desa Cikole Tahun 1990 – 2008*”. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan dan Penulisan Skripsi (TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI). Setelah pengajuan judul tersebut disetujui, penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berupa proposal skripsi yang diajukan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2015. Proposal penelitian yang disusun pada dasarnya memuat

- a. judul penelitian,
- b. latar belakang masalah,
- c. rumusan masalah,
- d. tujuan penelitian,
- e. manfaat penelitian,
- f. tinjauan pustaka,
- g. metode dan teknik penelitian,
- h. sistematika penelitian.
- i. daftar Pustaka.

Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian penulis di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau

tidak. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan masukan terutama dari calon pembimbing dan dosen lainnya.

Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi pada bulan Januari 2016, yaitu Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Sarif Moeis sebagai Dosen Pembimbing II.

3.1.3 Mengurus Perijinan Penelitian

Dalam tahap ini penulis berhubungan dengan lembaga-lembaga dan instansi terkait untuk mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian. Dalam mengurus perijinan ini, penulis membuat surat keterangan ijin penelitian ke instansi – instansi dan lembaga – lembaga yang terkait. Surat perijinan dilakukan dari Jurusan Pendidikan Sejarah kemudian diserahkan kepada bagian Akademik FPIPS agar memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Keberadaan dari surat perijinan tersebut sebagai bukti bahwa peneliti memiliki ijin yang legal untuk melakukan penelitian yang berasal dari pihak akademis yaitu Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

Adapun surat-surat tersebut ditunjukkan kepada:

1. Kepala Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat
2. Kepala Kantor Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bandung Barat
3. Kepala Kantor Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bandung Barat
4. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) Kabupaten Bandung Barat
5. Kepala Dinas Arsip Daerah Kabupaten Bandung Barat
6. Kantor Kecamatan Lembang
7. Kantor Desa Cikole

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, penulis terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan penelitian. Hal ini berguna agar dalam proses

penelitian memperoleh kelancaran sehingga mendapatkan hasil penelitian yang baik. Adapun perlengkapan penelitian ini, antara lain :

1. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
Surat ini diperlukan agar sumber yang dituju oleh penulis merasa yakin dengan keberadaan penulis dan narasumber akan memberikan informasi sebaik-baiknya karena mengetahui bahwa ini untuk kepentingan ilmiah.
2. Instrumen wawancara
Instrumen wawancara diperlukan agar pembicaraan dengan narasumber tidak melebar sehingga penulis akan mendapatkan data yang lebih fokus dan akurat.
3. Alat perekam
Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan terhadap narasumber.
4. Kamera foto
Alat ini digunakan untuk mengambil gambar narasumber atau pun kegiatan para petani atau buruh tani di perkebunan tebu.
5. Field notes (catatan lapangan)
Berfungsi untuk mencatat hal-hal penting dalam wawancara.

3.1.5 Bimbingan

Untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi ini, menulis melakukan konsultasi. Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan II yang telah diunjuk oleh TPPS. Konsultasi ini memiliki fungsi yang sangat penting karena di dalamnya terdapat pengarahan dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis melakukan konsultasi kepada kedua pembimbing, yaitu pembimbing I dan pembimbing II. Konsultasi ini dilakukan dalam rangka menentukan teknik dan waktu pelaksanaan bimbingan agar bimbingan dapat berjalan efektif dan efisien. Kedua pembimbing ini akan memberikan pengarahan kepada penulis dalam mengkaji permasalahan dan menuliskannya dalam sebuah skripsi. Konsultasi biasanya dimulai dari judul, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V serta abstrak.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, revisi maupun konsultasi sumber. Konsultasi satu bab biasanya tidak cukup satu kali bimbingan, karena selalu ada masukan ataupun ada yang harus dikurangi oleh penulis. Konsultasi terus dilaksanakan hingga semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang sangat penting dalam penulisan skripsi ini. Dalam tahap ini akan dijelaskan mengenai tahapan pelaksanaan penelitian dalam usaha untuk mencari dan mengumpulkan data yang relevan sebagai kajian penulisan skripsi. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah heuristik, kritik dan interpretasi. Untuk lebih jelasnya mengenai tahapan – tahapan tersebut penulis uraikan sebagai berikut :

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian, pengumpulan dan pengklasifikasian berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku dan artikel yang dapat membantu penulis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dikaji. Untuk mendapatkan data mengenai kondisi sosial ekonomi petani sayuran di Desa Cikole tahun 1990-2008 maka sumber sejarah yang dipergunakan berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, sedangkan sumber lisan maupun tradisi lisan yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada masyarakat petani ataupun masyarakat yang mengetahui keadaan petani pada tahun penelitian. Penulis memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk memperoleh data mengenai skripsi yang berjudul “*Pasang Surut Kehidupan Petani Sayuran di Desa Cikole Tahun 1990-2008.*”. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Penulis mencari sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan penelitian baik berupa buku, artikel, dan majalah, maupun karya ilmiah lainnya. Sumber tertulis tersebut diperoleh dari berbagai tempat. Tempat-tempat tersebut adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan

Universitas Padjajaran (UNPAD) di Dipati Ukur dan Jatinangor dan toko-toko buku yang ada di Palasari dan Dewi Sartika. Dalam pencarian sumber yang penulis lakukan di perpustakaan UPI, penulis memperoleh sumber-sumber mengenai konsep perubahan sosial, sedangkan sumber-sumber yang diperoleh di perpustakaan UNPAD itu berupa buku-buku yang berisikan mengenai sosiologi pertanian dan ekonomi pertanian. Penulis pun memperoleh sumber literatur berupa jurnal yang diperoleh dari pencarian di Internet, jurnal - jurnal tersebut berisikan informasi kehidupan sosial ekonomi petani secara umum dalam tahun penelitian. Selain itu penulis mendapat sumber tentang ekonomi pertanian dari toko-toko buku seperti Palasari dan Dewi Sartika.

Dari hasil pencarian penulis dari beberapa perpustakaan, penulis mendapat beberapa buku yang dapat dijadikan sumber yang berkaitan dengan penelitian baik mengenai kehidupan petani dari segi ekonomi maupun sosiologi. Buku – buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah Geertz, Clifford (1983) *Involusi Pertanian*, Mubyarto (1972) *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Mubyarto, dkk. (1992) *Tanah dan tenaga kerja perkebunan*, Surjadi (1984) *Masyarakat Sunda Budaya dan Problema*, Soekartawi (1988) *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, Soetrisno, L (2002) *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis* . Mosher. (1974) *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif Untuk Melayani Pertanian Modern*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1998) *Pertanian Pada Abad ke 21*, Tjakrawiralaksana, Abbas. dan Soeriaatmadja. (1983) *Usahatani*. Selain buku – buku tersebut penulis juga mendapatkan beberapa hasil penelitian mengenai pertanian yang didapatkan di Universitas Pendidikan Indonesia diantaranya Dra. Mc.Suprapti dan tim (1994/1995) *Pengaruh Intensifikasi Pertanian Terhadap Kehidupan Masyarakat Sasak di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*, Sjamsidar BA dan tim (1994/1995) *Modernisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Sistem Pertanian Di Yogyakarta*, Dra.Rusman dan tim (1991/1992) *Dampak Sosial Budaya Akibat Menyempitnya Lahan Pertanian Daerah Jawa Tengah*, Weiner, Myron (1984) *Modernisasi Dalam Pertumbuhan*, Sajogyo, P (1985) *Sosiologi Pembangunan*, Gazalba. Sidi (1973) *Modernisasi Dalam Persoalan*.

Setelah mendapatkan buku – buku sebagai rujukan untuk penelitian yang dilakukan penulis juga mendatangi kantor Desa Cikole untuk mencari arsip atau dokumen yang dapat membantu proses penelitian. Dokumen – dokumen yang didapatkan oleh penulis di Kantor Desa Cikole diantaranya adalah catatan keanggotaan kelompok tani Desa Cikole, sejarah singkat Desa Cikole dalam dokumen BPD Desa Cikole 2014, Profil Desa Cikole. Dokumen – dokumen tersebut dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data mengenai perkembangan pertanian dari tahun 1990 hingga tahun 2008 serta membantu penulis mengumpulkan data narasumber.

Penulis mengalami kesulitan dalam hal mencari dan mendapatkan sumber tertulis yang secara spesifik mengkaji kondisi sosial ekonomi petani sayur. Hal tersebut dikarenakan belum terlalu banyak tulisan yang membahas mengenai kondisi sosial ekonomi petani sayur. Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti mencatat hal – hal yang penting dan daftar pustaka sumber tersebut. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah dalam proses penulisan sejarah.

3.3.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Selain mendapatkan sumber-sumber tertulis, penulis kemudian mencari informasi langsung kepada para petani sayuran di Desa Cikole Kecamatan Lembang melakukan wawancara penelitian ke Petani besar, Petani sedang, Petani kecil atau buruh tani, Humas Balitsa, Dinas pertanian, petugas Pemerintahan setempat dalam hal ini ialah Petugas serta pengurus KUD Desa Cikole. Proses mencari narasumber tersebut dilakukan dengan cara mendatangi instansi terkait seperti Dinas Pertanian, Kantor Kecamatan Lembang dan Kantor Desa Cikole. Sehingga terkumpul data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Pengumpulan data melalui sumber lisan ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara. Kuntowijoyo (1994) melihat metode wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber yang sifatnya sebagai pelengkap dari sumber tertulis.

Adapun orang – orang yang dijadikan narasumber oleh peneliti ialah :

1. Bapak Haji Daha merupakan salah satu petani yang memiliki lahan luas dan mulai bertani sejak tahun 1980-an.
2. Bapak Haji Asep merupakan salah satu petani yang memiliki lahan sangat luas dan telah memiliki beberapa pekerja.
3. Bapak Asep Supriatna merupakan salah satu petani yang termasuk pada golongan petani sedang.
4. Bapak Dedi yang merupakan salah satu tengkulak dari tahun 1990-an.
5. Bapak Ajid yang merupakan ketua kelompok Tani Panyalindungan sekaligus sebagai kepala dusun.
6. Bapak Entus Kusmana yang menjabat sebagai sekretaris Desa Cikole.
7. Bapak Isak merupakan salah satu tokoh masyarakat dan merupakan ketua RW.06.
8. Bapak Fauzi yang menjabat sebagai anggota Humas dan Penelitian di Balitsa (Balai Penelitian Tanaman Sayuran) di Desa Cikole.

Secara umum pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua jenis yaitu:

- b. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrumen penelitian, terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Semua responden yang diseleksi untuk diwawancarai diajukan pertanyaan yang sama dengan kata-kata dan tata urutan yang seragam.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urut yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Kuntowijoyo, 1994 hlm. 138-139).

Penggabungan kedua jenis wawancara tersebut dilakukan agar wawancara lebih fokus serta narasumber lebih bebas untuk mengungkapkan segala sesuatu yang diketahuinya. Teknis pelaksanaan wawancara tersebut dengan mencoba menyusun daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kemudian diikuti wawancara yang tidak terstruktur yaitu peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau

pelaku sejarah yang terkait dengan kehidupan sosial ekonomi petani sayuran di Desa Cikole tahun 1990-2008.

Peneliti kemudian menyusun instrumen wawancara berupa pertanyaan yang disesuaikan dengan kedudukan narasumber tersebut dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber, yaitu sebagai petani pemilik, petani penggarap dan buruh tani di Desa Cikole. Penulis menanyakan beberapa hal kepada narasumber mengenai kehidupan petani dan mengenai sistem pertanian di Desa Cikole, meliputi kepemilikan lahan, kelompok tani, teknik pertanian, penyuluhan pertanian serta kondisi sosial ekonomi petani sayuran pada saat itu akibat adanya pembangunan sektor ekonomi lain seperti pariwisata. Dengan teknik wawancara ini penulis diharapkan memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan penulisan skripsi yang berjudul “*Pasang Surut Kehidupan Petani Sayuran di Desa Cikole Tahun 1990-2008*”. Beberapa narasumber yang diwawancara terlampir di daftar narasumber.

3.2.2 Kritik (Analisis Sumber)

Setelah mengumpulkan sumber-sumber sejarah (heuristik), baik sumber tertulis maupun sumber lisan maka langkah selanjutnya yang penulis kerjakan adalah melakukan kritik terhadap sumber – sumber tersebut. Fungsi kritik bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan untuk mencari kebenaran. Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apayang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin 2007 hlm. 131) Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh penulis dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?

- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007 hlm. 133).

Kritik sumber dapat dilakukan terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Informasi berupadada atau fakta dari sumber tertulis dipilah–pilah sesuai kajian penelitian hanya tidak begitu mendetail karena sudah yakin dengan keaslian buku atau dokumen tersebut dilihat dari nama penulis, penerbit, tahun terbit serta tempat atau lembaga yang menerbitkan buku. Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi dan apakah suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang – orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin 2007 hlm. 134) Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa :

1. Kesaksian itu benar – benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu itu (authenticity)
2. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (uncorrupted), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (integrity).

Kritik eksternal dilakukan penulis terhadap sumber – sumber yang akan digunakan dalam penelitian, kritik eksternal biasanya lebih banyak digunakan untuk sumber primer. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan kritik eksternal terhadap sumber berupa buku yang sezaman dengan tahun kajian dan

penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap narasumber yang akan diwawancara. Kritik eksternal pada arsip maupun sumber tertulis lainnya adalah dilihat dari sumber tersebut apakah benar ditulis oleh pengarangnya yang sezaman dan tidak dirubah – rubah oleh orang tertentu dan demi kepentingan tertentu. Kemudian kritik eksternal pada narasumber maka akan dilihat apakah orang tersebut sehat secara jasmani dan rohani serta daya ingatnya tidak terganggu dan apakah narasumber tersebut merupakan orang yang sezaman dengan tahun penelitian.

Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun tertulis tingkat kebenarannya tidak sama. Sehingga dengan mengetahui kedudukan, pekerjaan, pendidikan seorang narasumber, penulis dapat mengerti jika ada subjektivitas yang kemudian terdapat dalam perkataannya. Selain itu juga kritik yang dilakukan terhadap sumber lisan penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar mengetahui tentang Kehidupan sayuran di Desa Cikole. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialaminya dan apa yang benar-benar terjadi pada saat pelaksanaan Kebijakan pemerintah mengenai gula berlangsung. Dilihat pula kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting untuk diperhatikan, karena akan sangat menentukan informasi yang akan diberikannya.

Berdasarkan hasil kritik, buku- buku yang penulis gunakan diantaranya: Mubyarto (1972) *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Mubyarto, dkk. (1992) *Tanah dan tenaga kerja perkebunan*, Surjadi (1984) *Masyarakat Sunda Budaya dan Problema*, Soetrisno, L (2002) *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis* . Mosher. (1974) *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif Untuk Melayani Pertanian Modern*, Abbas Tjakrawiralaksana dan Soeriaatmadja. (1983) *Usahatani*. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis dalam kritik eksternal adalah dengan melihat latar belakang penulis buku. Hal ini dilakukan penulis untuk melihat siapa penulis buku dan apakah penulis merupakan orang yang kompeten dalam bidangnya atau tidak. Penulis melakukan kritik eksternal

pertama pada buku yang ditulis oleh Mubyarto, ia merupakan pakar ekonomi kerakyatan Indonesia. Mubyarto dikenal sebagai pencetus Ekonomi Pancasila yang terus dikembangkan setelah ia meninggal. Ia juga pernah menjadi Guru Besar di Universitas Gajah Mada sehingga karyanya yang sebagian besar membahas mengenai perekonomian menjadi salah satu sumber yang digunakan dan didalamnya terdapat pembahasan mengenai perekonomian pertanian.

Kritik selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah pada buku yang ditulis oleh Edi S Ekadjati (1995). Ekadjati merupakan seorang sejarawan Indonesia yang dikenal sebagai pakar naskah Sunda kuno. Ia pernah menjadi guru besar dan dosen Fakultas Sastra Indonesia di Universitas Padjajaran. Karya Edi S Ekadjati yang berjudul kebudayaan Sunda Suatu Pendekatan Sejarah yang di dalamnya turut membahas tentang pertanian masyarakat sunda dari cara tradisional hingga modern.

Kritik selanjutnya dilakukan pada buku yang ditulis oleh Ir. Abbas Tjakrawiralaksana dan Haji Muhammad Cuhaya Soeriaatmadja yang berjudul *Usahatani*. Buku ini diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1983 dan tidak diperbanyak karena disediakan untuk yang mengenyam sekolah di Teknologi Pertanian. Abbas Tjakrawialaksana banyak menulis buku mengenai pertanian seperti manajemen pertanian dan buku *Usahatani* yang penulis gunakan menjadi sumber.

Kritik eksternal juga dilakukan pada narasumber seperti kepada Bapak Daha beliau merupakan penduduk asli Desa Cikole berusia 72 tahun, beliau telah bertani selama 30 tahun lamanya. Selain itu Bapak Haji Daha juga merupakan salah satu petani besar dan sempat mendirikan Gabungan Sayuran di Desa Cikole. Kemudian Bapak Isak berusia 49 tahun, Bapak Isak merupakan penduduk asli Desa Cikole dan pikiran serta ingatannya masih normal sehingga ia mampu memaparkan kondisi umum Desa Cikole pada tahun penelitian. Ketika tahun penelitian Bapak Isak sudah berumur 23 tahun sehingga ia sudah mengerti mengenai kondisi setempat. Maka dengan pertimbangan – pertimbangan tersebut peneliti memilih dan memutuskan seseorang untuk dijadikan narasumber dalam penelitian tersebut.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal dilakukan guna menguji kredibilitas (dapat dipercaya), dan reabilitas sumber-sumber yang diperoleh. Kritik internal lebih menekankan kepada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (reliable) atau tidak. Adapun kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya sehingga penulis mendapatkan fakta yang dibutuhkan mengenai kondisi petani sayuran di Desa Cikole. Setelah penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dan lainnya kemudian membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis. Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut telah mengalami pengujian, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat diandalkan atau tidak. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan kritik eksternal, penulis kemudian melakukan kritik internal. Dalam kritik internal yang memperhatikan isi sumber, penulis melakukan perbandingan dari buku – buku yang penulis sudah gunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini. sumber – sumber yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini menurut penulis sudah baik apabila dilihat dari isi buku yang memiliki fakta – fakta yang relevan dengan kenyatannya. Kritik internal yang penulis lakukan adalah menyesuaikan apa yang dipaparkan dalam buku atau sumber yang digunakan sesuai atau tidak dengan penuturan narasumber. Dalam proses kritik sumber, penulis sangat perlu memperhatikan dan mencermati isi dari berbagai buku. Penulis harus menilai dan berhati – hati terhadap buku – buku tersebut apakah banyak memuat unsur subjektivitas atau tidak agar interpretasi penulis mampu objektif.

Sumber – sumber yang berupa buku yang akan digunakan oleh penulis, maka dilakukan kritik eksternal serta internal. Setelah penulis melakukan kritik eksternal pada buku – buku tersebut maka penulis melakukan kritik internal. Sebagai contoh, penulis melakukan kritik internal terhadap buku yang berjudul *Usahatani* dalam buku tersebut terdapat beberapa bahasan mengenai pertanian

dimulai dari pengertian pertanian secara umum hingga analisa usahatani. Penulis menggunakan buku tersebut karena dalam pembahasan buku tersebut menjelaskan serta menggambarkan kegiatan pertanian mulai dari produksi hingga pendapatan petani. Namun penulis juga nantinya akan membandingkan isi buku tersebut dengan hasil penelitian penulis apakah sesuai dengan fakta – fakta yang ada atau tidak.

Selain pada buku, kritik internal juga dilakukan terhadap sumber – sumber lisan yang penulis wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang yang dianggap mampu memberikan penjelasan mengenai informasi – informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa petani dan beberapa tokoh masyarakat. Hasil wawancara nantinya akan dibandingkan dan akan dilihat mana yang sesuai dengan fakta – fakta lapangan serta mana yang terjadi pada tahun kajian secara kronologis.

Pada wawancara yang dilakukan kepada petani, yaitu bapak Asep Supriatna yang merupakan golongan petani menengah dan Bapak Ajid yang merupakan ketua Kelompok Tani Panyalindungan. Dari penjelasan yang dipaparkan oleh kedua narasumber tersebut penulis mendapat beberapa fakta yang sama yang diungkapkan oleh kedua narasumber tersebut meskipun mereka diwawancara pada waktu dan tempat yang berbeda. Salah satu contohnya mereka mengungkapkan bahwa dalam proses pengenalan dan peralihan dari pertanian tradisional dan modern peranan pemerintah sangat kurang karena ilmu – ilmu pertanian didapatkan oleh petani dari para pengusaha pertanian yang berkepentingan dalam hal ekonomi. Kemudian penulis membandingkan informasi tersebut dengan hasil wawancara terhadap Bapak Entus sebagai Sekertaris Desa, beliau memaparkan mengenai bantuan pemerintah terhadap para petani bahwa pemerintah hanya berperan dalam pemodalan dan mulai adanya pengelompokan tani pada tahun 2000an.

Selain dari ketiga narasumber tadi penulis juga mendapatkan penjelasan dari Bapak Fauzi yang merupakan salah satu bagian penelitian di Balai Penelitian Tanaman Sayuran, bahwa pemerintah hanya berperan sebagai peneliti hal – hal baru yang nantinya akan diterapkan kepada para petani . Dari penjelasan – penjelasan yang didapatkan oleh penulis melalui wawancara maka penulis

melakukan kritik internal pada beberapa penjelasan dari narasumber dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya sehingga penulis mendapatkan fakta yang dibutuhkan mengenai kondisi petani sayuran di Desa Cikole. Setelah penulis melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dan lainnya kemudian membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis. Kegiatan yang dilakukan setelah sumber-sumber tersebut telah mengalami pengujian, maka penulis menetapkan apakah fakta yang diperoleh dari sumber tertulis maupun lisan dapat diandalkan atau tidak. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran dari fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.2.3 Interpretasi

Setelah mengumpulkan sumber dan melakukan kritik terhadap sumber – sumber tersebut, langkah ketiga yang peneliti lakukan adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Pada tahap ini peneliti mengolah, menyusun, menulis dan menafsirkan terhadap fakta – fakta yang diperoleh baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Interpretasi merupakan tahap untuk menafsirkan fakta – fakta yang diperoleh dengan cara mengelola fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian penulis. Pada tahap ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta – fakta yang telah diperoleh selama penelitian. Tahapan ini sering disebut sebagai sumber – sumber subyektifitas. Fakta disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas bahwa antara fakta satu dengan lainnya sebagai suatu rangkaian yang logis dan terbentuk rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga peneliti menemukan sebuah kebenaran.

Dalam interpretasi terhadap sumber-sumber yang diperoleh, digunakan juga pendekatan interdisipliner agar mempermudah peneliti dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan ini dilakukan terhadap permasalahan yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosiologi dan ekonomi. Pendekatan sosiologi dapat dilihat aspek perubahan sosial dan stratifikasi dalam tatanan masyarakat petani sayuran Desa Cikole. Pendekatan

ekonomi adalah apakah dalam kurun waktu 1990-2008 terjadi peningkatan produksi sayuran dan peningkatan pendapatan bagi petani sayuran sehingga berkontribusi pada kesejahteraan petani sayuran tahun 1990-2008.

3.2.4 Historiografi

Langkah terakhir yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Helius Sjamsuddin, 2007 hlm. 156). Laporan penelitian ini disusun dalam bentuk penelitian dengan jelas dalam gaya bahasa yang sederhana, ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang benar dan mudah dipahami. Dalam penulisan penelitian mengenai kehidupan petani sayur, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner untuk membantu memaparkan fakta – fakta serta data yang telah diuji kebenarannya. Pendekatan multiaspek yang penulis lakukan diantaranya dengan melakukan pendekatan terhadap ilmu sosial lain seperti sosiologi, ekonomi, psikologi dan ilmu lainnya. Metode interpretasi serta pendekatan yang dilakukan penulis sudah sesuai dengan metode penelitian sejarah yang ada sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Setelah tahap interpretasi maka penulis memasuki tahap terakhir yaitu historiografi dimana penulis menuangkan data serta fakta – fakta yang telah mengalami proses sebelumnya.

Tahap ini merupakan hasil dari upaya penulis dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi berjudul “*Pasang Surut Kehidupan Petani Sayur di Desa Cikole Tahun 1990-2008*”. Laporan hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tulisan yang disesuaikan dengan teknik penulisan karya ilmiah dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Penulisan skripsi ini, penulis bagi kedalam lima bab yang setiap bab memiliki fungsi masing – masing. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II mengenai kajian

pustaka yang menjelaskan konsep –konsep yang berkaitan dengan penelitian. Bab III merupakan penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian serta tahapan – tahapan yang dilakukan peneliti dan melakukan penelitiannya. Bab IV merupakan pembahasan mengenai permasalahan yangtelah dirumuskan dan pemaparan mengenai hasil penelitian setelah melalui tahapan dalam metode penelitian. BabV merupakan kesimpulan jawaban terhadap beberapa permasalahan yang telah diajukan.